

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk tidak sebanding dengan jumlah lahan yang ada, lahan relatif tidak bertambah namun masyarakat akan terus bertambah. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pembangunan gedung bertingkat merupakan suatu solusi yang tidak bisa di tawar-tawar lagi (Ariyanto,2008).

Begitupun dengan kesehatan, untuk menunjang kesejahteraan dan kesehatan masyarakat maka pemerintah daerah masing-masing daerah khususnya Kota Banjar berusaha memberikan fasilitas kesehatan yang baik dan layak bagi masyarakat Kota Banjar dan sekitar.

Keterlambatan yang terjadi berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen resiko. Dimana kurangnya untuk memahami, mengidentifikasi dan melakukan penilaian suatu potensi masalah yang akan terjadi pada tiap tahapan proyek sehingga berdampak pada hasil akhir proyek.

Namun dalam suatu pembangunan permasalahan dalam proyek konstruksi begitu banyak salah satunya adalah keterlambatan proyek yang mempengaruhi waktu. Maka dari itu diperlukan manajemen proyek yang baik dalam segi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Agar dalam pelaksanaannya Proyek tidak akan mengalami atau meminimalisir dan melakukan pencegahan keterlambatan pada perencanaan dan pengendaliannya dapat dilakukan dengan tepat.

Banyak sekali terjadi kasus keterlambatan proyek khususnya dalam proyek gedung bertingkat, maka dari itu perlunya melakukan penilaian faktor resiko keterlambatan pada proyek bangunan bertingkat khususnya pada pembangunan RSUD Langensari Kota Banjar agar dapat menghindari hal tersebut.

Menurut Wulfram (dalam Idzurnida, 2013), keberhasilan dalam proses penyelesaian proyek harus berpegang pada 3 kendala (*triple constrain*) yaitu sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, sesuai dengan waktu dan biaya yang ditetapkan.

Penelitian mengenai penilaian faktor – faktor kemungkinan penyebab keterlambatan proyek pada gedung bertingkat RSUD Langensari Kota Banjar diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek atau sebagai upaya untuk menghindari dan melakukan pencegahan keterlambatan waktu pada pelaksanaan proyek.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi faktor – faktor keterlambatan pada proyek pembangunan gedung bertingkat RSUD Langensari ?
2. Faktor utama apa yang mempengaruhi keterlambatan proyek pembangunan gedung bertingkat RSUD Langensari ?

1.3. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian guna membatasi ruang lingkup penelitian, sebagai berikut:

1. Pengambilan data berasal dari Proyek Pembangunan Gedung Bertingkat RSUD Langensari Kota Banjar.
2. Metode penelitian ini menggunakan metode penilaian dengan tabel *Predecessor* dan *Successor* dilanjutkan dengan membuat analisis jalur kritis menggunakan *AON Diagram* dan melalui pengamatan langsung di lapangan lalu wawancara dengan form *Risk Matriks*.
3. Penelitian ini melingkupi resiko pekerjaan yang berpengaruh pada waktu pelaksanaan
4. Penelitian ini membahas aspek perencanaan dan pelaksanaan proyek pada pembangunan struktur pada proyek.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penilaian faktor – faktor resiko apa saja yang menyebabkan keterlambatan waktu serta mengidentifikasi pekerjaan yang memiliki resiko keterlambatan paling tinggi pada proyek pembangunan gedung bertingkat RSUD Langensari.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan dapat menjadi bahan acuan mengenai ilmu manajemen khususnya dalam ilmu manajemen resiko keterlambatan dan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan pada pelaksanaan proyek.